JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 2, April 2025. HALAMAN 117 -129

e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Serli Safitri[a], Afrah Junita[b], Mayang Murni[c*]
[abc] Falkutas Ekonomi, Universitas Samudra
[c*]*Corresponding author: mayangmurni@unsam.ac.id*

Abstract

This study aims to analyze the effect of credit interest rates, productive asset quality, and non-performing loans on profit growth of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019-2023. The sampling technique in this study used purposive sampling taken according to the criteria used in purposive sampling registered during the research year of 7 companies. The data collection method comes from the history of banking company financial reports for the period 2014-2023, and the data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS tools. The results of the study indicate that credit interest rates have a negative and significant effect on profit growth. Meanwhile, the quality of productive assets has a significant positive effect on profit growth and non-performing loans have a positive but insignificant effect on profit growth. The limitations of this study are the time period studied, which affects the relevance of the research findings. So it can be suggested to conduct a comparative study or reduce the research period.

Keywords: *Credit Interest Rates, Quality of Productive Assets, Non Performing Loans, Profit Growth, Multiple Linear Regression*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, dan *non-performing loan* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling diambil sesuai kriteria yang digunakan dalam purposive sampling yang terdaftar selama tahun penelitian sebnayak 7 perusahaan. Metode pengumpulan data berasal dari histori laporan keuangan perusahaa perbankan periode 2014-2023, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, kualitas aktiva produktif berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *non performing loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun keterbatasan dari penelitian ini ialah periode waktu yang diteliti sehingga memperngaruhi relevansi temuan penelitian. Maka dapat disarankan untuk melakukan studi komparatif atau memperkecil periode penelitian.

Kata Kunci: Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Loan, Pertumbuhan Laba, Regresi Linier Berganda

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan dalam melakukan produksi dan distribusi. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang berisi tentang informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan antara lain adalah pihak internal

yaitu manajemen dan pihak eksternal yaitu investor dan kreditur. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah memperoleh laba. Laba yang didapatkan oleh perusahaan digunakan untuk membiayai kembali operasional perusahaan melunasi hutang yang ada sebagai cadangan dana untuk kebutuhan investasi perusahaan dan dapat juga dibagikan kepada investor yang menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan setiap periodenya mempunyai target untuk pencapaian laba perusahaan.

Fenomena yang sering terjadi pada pertumbuhan laba terutama pada Bank ialah masyarakat yang telah meminjam uang pada salah satu Bank yang ada di Indonesia tidak melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian, seperti tiba-tiba menghilang begitu saja tanpa melanjutkan pembayaran dan bahkan ada masyarakat yang meminjam uang yang meninggal dunia maka bank tidak mendapatkan laba sesuai dengan perhitungan, hal tersebut yang menyebabkan pertumbuhan laba sering naik dan turun. Berikut ini merupakan data pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan tahun 2019-2023:

Tabel 1 Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2019-2023

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
BBCA	6,2%	5,7%	5,1%	5,3%	5,5%
BBNI	4,9%	4,5%	4,7%	4,8%	4,6%
BBRI	7,0%	6,0%	6,9%	6,8%	8,0%
BBTN	3,3%	3,1%	4,0%	4,4%	3,8%
BMRI	5,6%	5,1%	5,1%	5,5%	5,5%

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Pertumbuhan Laba pada Bank BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI mengalami fluktuasi, namun relatif menurun khususnya pada tahun 2020 dan 2021, BBCA ditahun 2021 mengalami penurunan namun pada tahun 2022-2023 BBCA mampu meningkatkan kembali labanya. Pada Bank BBNI tahun 2021 mengalami kenaikan 0,2% namun mengalami penurunan pada tahun 2023 0,1% dari tahun sebelumnya. Bank BBRI dan BBTN pada tahun 2021 mengalami kenaikan 0,9% namun BBTN mengalami penurunan yang drastis dari dua tahun sebelumnya, sedangkan pada BMRI mampu bertahan dengan kestabilannya. Hal ini menunjukkan bahwa BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI dilihat dari aspek profitabilitas belum menunjukkan pertumbuhan yang baik.

Fluktuasi yang ekstrem dapat terjadi karena kondisi tertentu pada internal sebuah negara. Pada tahun 2019 di Indonesia munculnya covid 19, fluktuasi ekonomi yang cukup signifikan secara global terjadi saat pandemi Covid-19. Saat pandemi, banyak usaha yang terhenti, sehingga berdampak besar pada fluktuasi bank tersebut. Pada tahun 2021 - 2022 beberapa Bank mampu meningkatkan kembali laba nya. Data ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baru sebatas dapat menghidupkan aktivitas bisnis, laba yang ada belum secara signifikan meningkatkan Pertumbuhan Laba. Meski dalam realitanya perusahaan *go public* tersebut mampu menghasilkan laba, namun jika pertumbuhan labanya kian menurun bank dikatakan tidak sehat.

Pertumbuhan laba sendiri adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan, dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan laba (Dianitha et al., 2020).

Bank sebagai lembaga keuangan dapat memberikan pinjaman kredit kepada individu atau lembaga. Dalam pinjaman kredit terdapat harga yang harus dibayarkan oleh debitur kepada bank atas pinjaman yang telah diberikan yang disebut dengan suku bunga kredit. Untuk mendapatkan laba maka suku bunga kredit harus mempunyai angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga simpanan. Tingkat suku bunga mempengaruhi bagaimana tinggi rendahnya suku bunga kredit yang ditetapkan kepada nasabah kredit dengan harapan tidak memberatkan para nasabah kreditnya. Sedangkan peningkatan BI *rate* bertujuan menahan laju inflasi dengan cara menaikkan suku bunga simpanan dan suku bunga kredit.

Dampak yang muncul adalah permohonan kredit masyarakat cenderung turun akibat dari naiknya suku bunga kredit. Keadaan tersebut mengakibatkan tidak terjadinya pertumbuhan laba. Pada tingkat suku bunga rendah maka masyarakat akan lebih terdorong untuk meminjam uang di bank untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk melakukan ekspansi usaha. Sebaliknya, saat suku bunga tinggi maka masyarakat akan lebih cenderung menyimpan uang di bank daripada menggunakannya untuk berbelanja dan memperluas bisnis. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit yang berarti semakin tinggi suku bunga kredit mencerminkan semakin mahalnya biaya maka akan menurunkan permintaan kredit dan sebaliknya.

Kegiatan utama bank dalam memberikan kredit yang dicatat dalam laporan keuangan neraca sebagai aktiva perusahaan. Aktiva dapat diartikan sebagai jasa atau uang yang belum berwujud sewaktu-waktu dapat dicairkan. Aktiva produktif atau *earning assets* adalah penanaman dana bank baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif (Sari, et al, 2020).

Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya ialah lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet. Aktiva produktif memang berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Aktiva produktif mempunyai risiko besar dengan berpotensi mengalami kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibilitas aset ini sehingga dapat membawa kebangkrutan bank.

Kredit bermasalah atau kredit macet diukur dengan menggunakan rasio *non performing loan*. *Non Performing Loan* itu sendiri adalah pinjaman kredit yang diberikan melalui bank yang beresiko tidak lancarnya pembayaran kredit. Kredit bermasalah tinggi akan mengakibatkan kurangnya manajemen resiko yang mengancam laba perusahaan (Wardani, 2021). Semakin tinggi NPL maka akan mengakibatkan risiko kredit macet yang ditanggung oleh pihak bank semakin tinggi pula sehingga bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba dari bunga kredit. Hilangnya kesempatan dalam memperoleh laba dari kredit yang macet akan mempengaruhi proyeksi keuntungan atau laba yang direncanakan. Akibat dari tingginya NPL maka perbankan harus menyediakan pencadangan

yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Pemberian fasilitas yang berakibat pada resiko kemacetan yang belum ditagih sehingga dapat memunculkan kerugian yang dapat ditanggung bagi pihak bank yang berakibat laba bank (Matondang, 2020). Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia (15/14/PBI/2013, 2019) telah menetapkan bahwa salah satu kriteria bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Kurniawan dan Wisnu (2017) isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak eksternal. Perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak di bandingkan pihak luar (investor dan kreditor) tentang perusahaannya atau prospek perusahaanya di masa yang akan datang.

Pertumbuhan Laba

Definisi Laba (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi merupakan laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning* (Ardhianto, 2019). Pertumbuhan laba merupakan perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya (Mariam, 2018).

Pertumbuhan Laba merupakan perubahan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting untuk sebagian orang yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Pelaporan laba dari tahun ke taun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efesiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden untuk masa depan. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan (Rialdy, 2017).

Suku Bunga Kredit

Bunga pada prinsipnya adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak yang membutuhkan uang kepada pihak yang memerlukan uang. Bunga dapat di lihat dari dua sisi yaitu sisi penawaran dan sisi permintaan. Bunga dari sisi penawaran merupakan pendapatan atas pemberian kredit sehingga pemilik dana akan menggunakan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran yang tinggi, sedangkan bunga dari sisi permintaan

adalah biaya atas pinjaman atau jumlah yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan uang yang dipinjam (Deviana, 2014).

Suku bunga ialah suatu harga yang harus dibayar untuk meminjam sejumlah uang dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase (Huda et al, 2019). Suku bunga ini dianggap sangat penting sebagai keuntungan yang diperoleh oleh pihak pemberi pinjaman yang digunakan oleh pihak yang membutuhkan.

Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah asset yang dimiliki oleh perusahaan yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut ialah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan (Taswan 2017).

Kualitas aktiva produktif merupakan penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administrative serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Nugorho, 2020).

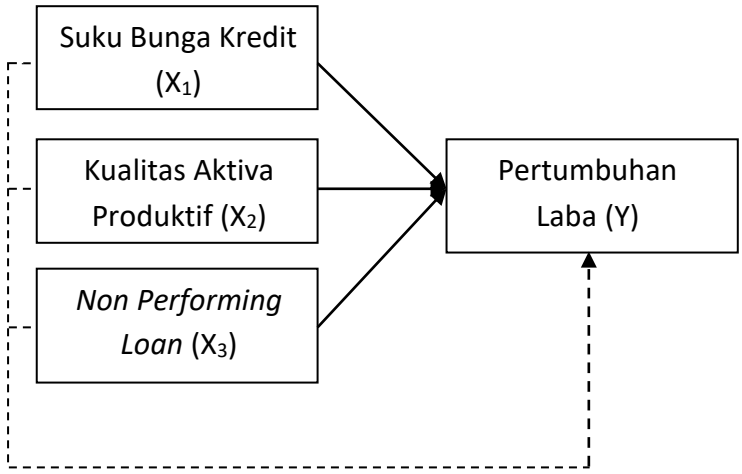
Non Performing Loan

Penyaluran kredit adalah kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank dan sumber utama pendapatan bank juga berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan tidak terkumpulnya Kembali jumlah kredit bank yang disalurkan karena dalam kondisi angsuran atau pelunasan yang non lancar yang terdiri dari kredit dalam kondisi kurang lancar, diragukan atau macet. Semakin banyak kredit dalam kondisi kolektibilitas NPL akan semakin besar risiko yang terjadi atau sebaliknya (Hutabarat 2021).

Kredit bermasalah merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Formula yang dapat digunakan untuk mengukur modal minimum untuk menutup risiko kredit suatu bank adalah *Non Performing Loan* (NPL) (Fauziah, 2017).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan Model Penelitian, maka kerangka berfikir dapat dijelaskan pada gambar 1



Gambar 1 Model Penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Suku Bunga Kredit adalah harga jual yang akan dibebankan kepada para debitur. Kenaikan suku bunga oleh bank mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Suku Bunga Kredit yang naik akan membuat bank semakin berminat dalam menawarkan uang untuk mencapai target laba. Suku bunga kredit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Noya et al., 2017).

H_1 : Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan

Kualitas Aktifa Produktif merupakan tolak ukur untuk menilai kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (Pokok termasuk bunga). Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan atau kredit macet. Kualitas aktiva produktif meningkat maka perolehan bank juga meningkat karena perolehan bank bergantung pada penempatan dana disisi aktiva produktif (Siamat dan Sinungan 2015).

H_2 : Kualitas Aktifa Produktif berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan.

Sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar akan cenderung menurunkan profitabilitasnya (Akbar et al., 2018). *Non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Noya et al., 2017). NPL dapat mengakibatkan penerimaan pendapatan bank menjadi berkurang karena adanya tambahan biaya yang muncul akibat pembayaran bermasalah, komponen biaya ini akan menjadi penambah unsur biaya yang dapat mengurangi pendapatan bank sehingga secara langsung juga akan berpengaruh terhadap laba yang diterima bank.

H_3 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan.

Dalam Penelitian (Vini E.M Noya dan David P.E Saerang, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga kredit dan kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbankan juga menjadi salah satu lembaga yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraaan masyarakat.

H_4 : Suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun amatan 2014 - 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dengan menenggunakan metode statistik deskriptif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel antara variabel yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berupa buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Laporan keuangan diperoleh atau dikumpulkan melalui website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti.

Metode Analisis yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier berganda yaitu berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat bantu computer (software) SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Suku Bunga Kredit, Kualitas Aset Produktif, dan *Non Perfoaming Loan* atau NPL) sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba, maka dilakukan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,750	,304		5,752	,000
	SBK	-,097	,030	-,376	-3,186	,002
	KAP	,246	,104	,466	2,370	,021
	LOGNPL	,286	,524	,104	,547	,587

a. Dependent Variable: LOGPL

Sumber : data diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2 hasil analisi regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 1{,}750 - 0{,}097X_1 + 0{,}246X_2 + 0{,}286X_3 + e}$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,750 menunjukkan Pertumbuhan Laba (Y) apabila variabel suku bunga kredit (X_1), kualitas aset produktif (X_2), dan *non perfoamng loan* (X_3) bernilai tetap.
2. Variabel Suku Bunga Kredit (X_1) menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel Pertumbuhan Laba, yang berarti apabila suku bunga kredit mengalami peningkatan sebesar satu persen maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,097 persen.
3. Variabel Kualitas Aset Produktif (X_2) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti apabila kualitas aset produktif mengalami peningkatan sebesar satu persen maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,246 persen.
4. Variabel *Non Performing Loan* (X_3) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti apabila *Non Performing Loan* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,286 persen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729[a]	,531	,512	,44271

Sumber: diolah dengan SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,512 atau sebesar 51,2%. Hal ini berarti variasi dari semua variabel Independen yaitu Suku Bunga Kredit (X_1), Kualitas Aktiva Produktif (X_2), dan *Non Perfoaming Loan* (X_3) berkontribusi mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 51,2%, sementara sisanya 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel seperti suku bunga kredit, kualitas aset produktif, dan *non perfoaming loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba ketika diuji satu per satu. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8 dengan α 0,05 (5%).

Tabel 4 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,752	,000
	SBK	-3,186	,002
	KAP	2,370	,021
	NPL	,547	,587

Sumber: Diolah Dengan SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel suku bunga kredit memiliki nilai t sebesar -3186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Ini berarti suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Variabel kualitas aktiva produktif memiliki nilai t sebesar 2,370 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05. Ini berarti kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Variabel *non perfoaming loan* memiliki nilai t sebesar 0,547 dengan nilai signifikansi sebesar 0,586 > 0,05. Ini berarti *non perfoaming loan* tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen, hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,101	3	1,700	8,676	,000[b]
	Residual	10,780	55	,196		
	Total	15,881	58			

a. Dependent Variable: LOGPL

b. Predictors: (Constant), LOGNPL, S.B, KAP

Sumber: diolah dengan SPSS, (2025)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai f sebesar 8,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Ini berarti variabel suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, dan *non perfoaming loan* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Suku Bunga Kedit terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Hasil ini menujukkan bahwa kenaikan suku bunga kredit dapat membebani kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman, sehingga meningkatkan risiko kredit bermasalah. Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan

pendapatan bunga bersih yang diterima bank, sehingga memengaruhi laba perbankan secara keseluruhan. Selain itu, dalam kondisi suku bunga kredit yang tinggi, dunia usaha cenderung menunda pengembangan usaha karena biaya modal yang mahal, sehingga menghambat pertumbuhan sektor usaha yang berkontribusi pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penurunan suku bunga kredit dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan laba dengan meningkatkan permintaan kredit dan menekan risiko kredit macet.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang diteliti Risda et al., (2023) dan Atthariq & Suhayati (2022), yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas aset produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bawa semakin baik kualitas aset yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini terjadi karena aset produktif yang berkualitas baik cenderung memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah, sehingga bank dapat meminimalkan kerugian dan memaksimalkan pendapatan dari bunga atau imbal hasil lainnya. Selain itu, kualitas aset yang baik juga mencerminkan manajemen risiko yang efektif dan kebijakan pemberian kredit yang selektif, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan pertumbuhan keuangan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Khasanah & Krisnaningsih, (2018) dan Noya et al., (2017) yang menyatakan bahwa kualitas aset produktif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Non Perfoaming Loan* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Non Perfoaming Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL bukan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba. Faktor lain, seperti kebijakan pencadangan kerugian kredit yang efektif atau stabilitas industri perbankan, lebih berperan dalam menjaga pertumbuhan laba. Hal ini karena pendapatan bank yang beragam atau penggunaan biaya operasional yang lebih efisien dapat membantu mengurangi dampak kerugian akibat kredit macet. Hasil ini menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko kredit yang baik untuk mendukung profitabilitas jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti Hanifah et al, (2018) dan Guicheldy & Sukartaatmadja (2021) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena biaya pencadangan yang dimiliki oleh bank tinggi maka dapat menutupi kredit bermasalah.

Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan *Non Perfoaming Loan* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif dan *non perfoaming loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara

bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Noya, et al, (2017) yang menunjukkan bahwa suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, dan *non perfoaming loan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Kualitas aset produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Non Perfoaming Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dan secara simultan Suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, dan *non perfoaming loan* berpengaruh terhadap pertumbuhann laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Keterbatasan penelitian ini pada pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mungkin tidak mencakup seluruh perusahaan perbankan di Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor perbankan di luar BEI. Dan juga pada periode waktu tertentu, yaitu data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perubahan kondisi ekonomi atau kebijakan di luar periode tersebut dapat mempengaruhi relevansi temuan penelitian ini untuk jangka panjang.

Saran yang diharapkan bagi perusahaan adalah agar perbankan dapat merancang kebijakan suku bunga kredit yang lebih strategis, seperti memberikan suku bunga kompetitif yang tetap menjaga tingkat profitabilitas. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih mendalami pengaruh suku bunga kredit terhadap pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan persaingan antar bank. Selain itu, disarankan untuk menganalisis secara spesifik perbedaan pengaruh pada kelompok bank berdasarkan skala atau kategori. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pertumbuhan laba di sektor perbankan.

REFERENSI

Akbar, M. T., P., M., & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5 (1), 79-91. https://doi.org/10.26905/jbm.v5i1.2318

Ardhianto. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 87-92.

Atthariq, N. M., & Suhayati, E. (2022). Perspektif Pertumbuhan Laba Ditinjau Dari Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif Dan Rasio Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, *11*(2), 167-177.

Deviana, Nyimas. 2014. Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2006-2012. Jurnal Ekonomi Pembangunan 12 (2), 81-91.

Fahmi, Irham, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung: CV. Alfabeta.

Faradillah, Fuad, M., & Nurismanidar. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, *1*(1), 45-64. https://ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/3375/2281

Fitriana, Amlia Indah dan Hendra Galuh Febrianto. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba 3 (1), 1-11.

Guicheldy, A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank: Studi Kasus Pada Enam Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *9*(1), 131-140.

Hadi, S. M. (2023). Pengaruh Car, Ldr, Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *4*(6), 362-372. https://doi.org/10.33059/jmas.v4i6.7941

Hanifah, S. D., Nurhayati, & Hellina. (2018). Pengaruh NPL dan CAR terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Prosiding Akuntansi*, *4*(2), 721-727.

Hanurinta, D. R. (2019). PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, NON PERFORMING LOAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Universitas Islam Sultan Agung.

Khasanah, F. N., & Krisnaningsih, D. (2018). *Pengaruh aset produktif dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap laba pada Bank BCA Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah, 6(2), 123-135.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:

Kasmir. (2013). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Kurniawan, Noval dan Wisu mawardi. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitaas Keputusan Investasi keputusan Pendanaan dan Kebijakan Divien Terhadap Nilai Perusahaan, 6 (2), 1-11.

Laporan Keuangan Perbankan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2019-2023. *Laporan tahunan periode 2018-2023*. Jakarta, Indonesia: PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. 2019-2023. *Laporan tahunan periode 2018-2023*. Jakarta, Indonesia: PT Bank Rakyat Indonesia.

PT Bank Mandiri Tbk. 2019-2023. Laporan tahunan periode 2018-2023. Jakarta, Indonesia: PT Bank Mandiri Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 2019-2023. Laporan tahunan periode 2018-2023. Jakarta, Indonesia: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Panin Tbk. 2018-2023. Laporan tahunan periode 2018-2023. Jakarta, Indonesia: PT Bank Panin Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk. 2018-2023. Laporan tahunan periode 2018-2023. Jakarta, Indonesia: PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2018-2023. *Laporan tahunan periode 2018-2023*.

Jakarta, Indonesia: PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Mariam, Siti. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. jurnal Economi Of Business 3 (2), 52-65.

Matondang, Edi Saputra. 2020. Analisis Resiko Kredit PT. Bank Sumur Cabang Pembantu Tanjung Pura. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis 20 (2), 222-233.

Ngurawan, Yusril, I, Jenny Murasa dan Peter M. Kapojos. 2021. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit PT. Bank Sulut GO. Jurnal EMBA 9 (3), 1579-1590.

Noya, V. E. M., Saerang, D. P. E., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan Non Perfoming Loan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, *5*(2), 373–382.

Risda, Syahrum, S., & Kamaruddin. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Salubarani Kabupaten Tanah Toraja Tahun 2020 – 2022. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, *2*(1), 108–117. https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.484

Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Penilaian kualitas aktiva produktif dalam perbankan. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*,499-503. https://prosiding.seminarid.com/index.php/sainteks.

Simanjuntak, W. (2019). *Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah pinjaman kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Medan Area.

Sunarto, Nazrantika dan Supriati. 2017. Pegaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets. Jurnal Inovasi dan Bisnis 5 (1), 3-11.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Bandung. Alfabeta.